

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL:  
*LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
FAIZAL AMIEN  
1810201051**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL:  
*LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
FAIZAL AMIEN  
1810201051**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL:**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
FAIZAL AMIEN  
1810201051**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suratini, M.Kep., Sp.Kep. Kom.

Tanggal : 08 Agustus 2022

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL: *LITERATURE REVIEW*

Faizal Amien<sup>1</sup>, Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep. Kom<sup>2</sup>  
[Faizalamien07@gmail.com](mailto:Faizalamien07@gmail.com), [suratini@unisayogya.ac.id](mailto:suratini@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena penyakit ini berlangsung lama dan mematikan. GGK menjadi masalah kesehatan dunia karena sulit disembuhkan dengan peningkatan angka kejadian, prevalensi serta tingkat morbiditasnya yang tinggi. Kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam kemampuan, keterbatasan psikologi dalam konteks budaya dan sistem nilai untuk mengetahui peran dan fungsi fisik, sosial, dan pekerjaan yang merupakan indikator kesembuhan atau kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal berdasarkan penelusuran *literature review*

**Metode:** Kata kunci yang digunakan dukungan keluarga, kualitas hidup, gagal ginjal. Menggunakan dua database *Google Scholar* dan *Pubmed*. Analisis kelayakan data menggunakan *JBI Critical appraisal* berupa *checklist for cross sectional*.

**Hasil dan diskusi:** Penelitian ini didapatkan 3 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional. Kelima jurnal mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal.

**Simpulan dan saran:** Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam *literature review* pada 5 jurnal mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal tersebut. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menangani keluhan pasien dan keluarga serta memberikan semangat pada penderita gagal ginjal.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal  
**Daftar Pustaka** : Jurnal 29, Buku 3.  
**Halaman** : xi Halaman Depan, 56 Halaman, 7 Tabel, 2 Gambar, 3 Lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY OF LIFE IN KIDNEY FAILURE PATIENTS: A LITERATURE REVIEW

Faizal Amien<sup>1</sup>, Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep. Kom<sup>2</sup>  
Faizalamien07@gmail.com, Suratini@unisayogya.ac.id

## ABSTRACT

**Background:** Due to its protracted duration and fatality, chronic kidney failure (CKD) is a particularly serious disease. CKD is a global health problem because it is difficult to cure with an increase in incidence, prevalence and high morbidity. Quality of life is an individual's perception of abilities, psychological limitations in the context of culture and value systems to determine the role and function of physical, social, and work which are indicators of healing or adaptability in chronic diseases.

**Objective:** The study aims to identify the correlation between family support and the quality of life of patients with kidney failure based on a literature review.

**Method:** The keywords used included: family support, quality of life, kidney failure. The search used two databases Google Scholar and Pubmed. The analysis of the feasibility of the data utilized JBI Critical appraisal in the form of a checklist for cross-sectional.

**Result and discussion:** This research found 3 national journals and 2 international journals. The five journals revealed that there was a correlation between family support and the quality of life of patients with kidney failure.

**Conclusion and suggestion:** Based on the analysis and discussion in the literature review in 5 journals regarding the correlation between family support to the quality of life of patients with kidney failure, it can be concluded that there is a correlation between family support and the quality of life of these patients with kidney failure. This research is expected to be taken into consideration in dealing with patient and family complaints as well as providing encouragement to patients with kidney failure.

Keywords : Family Support, Quality of Life, Kidney Failure

References : Journal 29, Book 3.

Pages : xi Front Pages, 57 Pages, 7 Tables, 2 Figures, 3 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena penyakit ini berlangsung lama dan mematikan. GGK menjadi masalah kesehatan dunia karena sulit disembuhkan dengan peningkatan angka kejadian, prevalensi serta tingkat morbiditasnya yang tinggi (Ali, Masi, & Kallo, 2017; Rahayu, Ana Mutia, et al., 2020).

Indonesia termasuk Negara dengan tingkat penderita penyakit ginjal kronik yang cukup tinggi, data dari ASKES tahun 2010 tercatat 17.507 pasien, tahun berikutnya tercatat 23.261 dan data terakhir tahun 2013 tercatat 24.141 orang pasien. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 di dapatkan bahwa prevalensi dan insiden gagal ginjal kronik di Indonesia sekitar 0,2% sedangkan pada Provinsi Jawa Timur prevalensi dan insiden gagal ginjal kronik 0,3%.

Pasien yang memulai menjalani terapi hemodialisa tidak akan menjalani kehidupannya seperti sebelumnya banyak aspek yang harus dirubah. Pasien harus menjalani terapi ginjal pengganti seumur hidupnya kecuali pasien tersebut mendapatkan donor ginjal baru melalui operasi pencangkokan. Ini merupakan beban berat yang ditanggung oleh setiap pasien. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi hemodialisa yaitu kurangnya kepatuhan pasien. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan teman terbaik bagi pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik dalam menghadapi pertempuran dalam menghadapi penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien gagal ginjal kronik sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien (Arifin, 2014; Parwanti, U. P., 2015).

Kualitas hidup berkaitan erat dengan adanya dukungan keluarga, karena dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, dimana keluarga menjalankan fungsinya sebagai sistem yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan jika diperlukan (Friedman, 2014). Kualitas hidup mempunyai empat domain yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan spiritual (Endarti, 2015; Sagiyo, S., 2019). Sedangkan pasien yang memiliki dukungan dapat memiliki hubungan yang mendalam dan sering berinteraksi sehingga meningkatkan semangat untuk menjalani hemodialisa, namun dukungan keluarga sering terabaikan karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya.

Kehilangan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kecemasan, stres dan perubahan psikologis yang dapat meningkatkan masalah kesehatan lainnya bahkan kematian bagi penderita CKD yang menjalani hemodialisis (Efe & Kocaöz, 2015). Selain itu tingginya angka ketidakpatuhan pasien ginjal kronik dalam mengikuti terapi hemodialisis pada pembatasan asupan juga dipengaruhi oleh faktor psikososial salah satunya yaitu faktor efikasi diri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian *literature review* lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan strategi pencarian *literature* menggunakan analisis PICOST. Pada proses pencarian artikel ini, peneliti memberikan limitasi untuk pencarian jurnal yaitu diantara 1 Januari 2017 hingga 1 Desember 2021. Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris yaitu “*Family Support AND Quality of Life AND Chronic Kidney Disease*”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia menggunakan kata kunci “Dukungan Keluarga” DAN “Kualitas Hidup” DAN “Gagal Ginjal”. Pada penelitian ini *database* yang digunakan adalah *database* yang telah terpercaya dalam dunia kesehatan terutama dalam bidang keperawatan. *Search engine* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Google Scholar* dan *Pubmed*. Setelah melakukan pencarian artikel kemudian dilakukan identifikasi kemudian dilakukan proses skrining, dan selanjutnya dilakukan proses uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* berupa *checklist for cross sectional*. Dimana hanya artikel yang memiliki nilai minimal 50% yang dapat dilakukan analisis lanjutan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing. Kemudian artikel yang diterima akan di analisis dengan cermat dan teliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pencarian *literature* diperoleh 1.082 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut dan semua artikel yang didapatkan peneliti dilakukan skrining lebih lanjut. Kemudian didapatkan 1.071 artikel yang telah dilakukan cek duplikasi. Selanjutnya peneliti melakukan skrining lebih lanjut dengan memasukkan kriteria inklusi dan eksklusi dan

diapatkan 36 artikel yang lolos seleksi. Selanjutnya sebanyak 1.035 artikel di eliminasi karena tidak sesuai dengan tema penelitian yang diambil. Setelah dilakukan uji kelayakan di dapatkan 5 artikel *full text* yang akan dilakukan *review*.

## 1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menyatakan dukungan keluarga baik (60%). Artinya dapat diasumsikan bahwa keluarga telah melaksanakan fungsi tugas kesehatan keluarga. Berdasarkan analisis jurnal rata-rata keluarga mendampingi pasien menjalani terapi hemodialisis hingga selesai dan memberikan dukungan emosional seperti memberikan perhatian dan semangat kepada pasien. Dukungan keluarga memiliki manfaat yang cukup banyak karena melalui dukungan keluarga individu akan merasakan perhatian, penghargaan dan merasa dicintai. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan, dan sebagainya (Vicka & Theresia, 2016).

Hal ini sejalan dengan Febriyana (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II dengan p value 0,000(p). Dukungan yang diberikan keluarga menguatkan pasien juga melindungi pasien dari rasa stress dan depresi sehingga dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga berfungsi sebagai mekanisme koping stress, kecemasan dan depresi (Tamara, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut Fadlilah, (2019) yaitu

Faktor tahap perkembangan (usia) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, dalam Fadlilah, 2019). Menurut Brunner & Suddarth dalam kusniawati (2018) pada usia 40-70 tahun, laju filtrasi glomerulus akan menurun secara progresif hingga 50% dari normal, terjadi penurunan kemampuan tubulus ginjal untuk mereabsorpsi dan pemekatan urin, penurunan kemampuan pengosongan kandung kemih dengan sempurna sehingga meningkatkan risiko infeksi dan obstruksi, dan penurunan intake cairan yang merupakan faktor risiko terjadinya kerusakan ginjal. Faktor tersebut dikenal sebagai faktor-faktor yang berperan dalam progresivitas penyakit ginjal kronik, dan salah



satu faktor yang berperan dalam progresivitas penyakit ginjal kronik adalah pasien yang berusia tua dan usia tua merupakan faktor yang tidak dapat dimodifikasi dari *Chronic Kidney Disease (CKD)*

Faktor jenis kelamin pada penyakit dapat menyerang baik laki-laki maupun perempuan, tetapi beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan yang disebabkan perbedaan pekerjaan, kebiasaan hidup, genetika atau kondisi fisiologis, jenis kelamin laki-laki termasuk kedalam lima faktor resiko terjadinya CKD yang tidak dapat dimodifikasi. Jumlah pasien CKD laki-laki yang lebih banyak dari wanita kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor pembesaran prostat pada laki-laki dapat menyebabkan terjadinya obstruksi dan infeksi yang dapat berkembang menjadi gagal ginjal. Selain itu, pembentukan batu renal lebih banyak diderita oleh laki-laki karena saluran kemih pada laki-laki lebih panjang sehingga pengendapan zat pembentuk batu lebih banyak dari pada wanita. Laki-laki juga lebih banyak mempunyai kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan seperti merokok, minum kopi, alkohol, dan minuman suplemen yang dapat memicu terjadinya penyakit sistemik yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal dan berdampak terhadap kualitas hidup. (Kusniawati, 2018).

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan keluarga dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kualitas hidupnya (Simatupang, 2021).

Faktor sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap dukungan keluarga. Individu yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sunaryo dalam Rustandi et al., 2018).

Faktor praktik di keluarga berupa cara bagaimana keluarga memberikan dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya. (Simatupang, 2021) dan faktor latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu, dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi Firmansyah, dalam Simatupang (2021).

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran serta fungsinya sebagaimana mestinya (Mailini, 2015). Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dapat dilihat berdasarkan keempat komponen yaitu, dukungan informasional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional (Sekar et al., 2018)

Dukungan informatif atau informasional pada dukungan keluarga bertindak sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Dukungan informasi terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara memecahkan dan mengatasi masalah (Simatupang, 2021).

Dukungan penilaian atau penghargaan dalam dukungan keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas (Simatupang, 2021). Dukungan penghargaan dan dukungan harga diri juga didapatkan oleh pasien-pasien sehingga mereka merasa sangat terbantu dan sangat bahagia dengan dukungan keluarga yang didapatkan sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya (Manalu, 2020).

Dukungan instrumental pada dukungan keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumental merupakan dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang dan memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Simatupang, 2021), sedangkan menurut Manalu (2020) dukungan keluarga yang didapat oleh pasien gagal ginjal kronik masuk dalam kategori baik untuk kualitas hidupnya, diantaranya dukungan instrumental dimana pasien masih didukung dalam biaya pengobatannya, makanannya, dan hal lainnya.

Dukungan emosional pada dukungan keluarga berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan keluarga melibatkan ekspresi empati, perhatian,

pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional (Simatupang, 2021). Kehangatan dan keramahan yang diberikan keluarga merupakan bentuk dukungan emosional kepada pasien GJK dalam kaitannya mengontrol asupan cairan dan makanan, serta mengelola hemodialisa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan kesadaran diri untuk menerima kondisinya dapat terbentuk dari adanya dukungan keluarga, sehingga pasien bersama keluarga mampu mengelola GJK dengan baik (Novitasari Liya, 2018).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siti (2016) yang mengemukakan bahwa keluarga berperan penting dalam kualitas hidup pasien. Peran keluarga dalam proses medikasi membawa dampak psikososial dan makna spiritual yang semakin kuat seiring semakin lamanya proses medikasi. Oleh karena itu rumah sakit harus memfasilitasi peranan keluarga dalam proses medikasi pasien. Dalam penelitian Handi, dkk (2018) yang dilakukan di RSUD Arifin Pekanbaru mendapati hasil dari uji statistic disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kemudian lebih lanjut dijelaskan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang positif 3,684 kali memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan pasien yang dukungan keluarga negatif.

## **2. Kualitas Hidup**

Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal dari 4 jurnal yang dianalisis sebagian besar menunjukkan tinggi (60%). Kualitas hidup seseorang yang mengalami penyakit ginjal kronik akan bervariasi tergantung pada beban keuangan perawatan kesehatan, tingkat dukungan sosial dan keluarga terkait dengan kepercayaan budaya serta adat istiadat. Pasien penyakit ginjal kronik mengalami perubahan kualitas hidup dalam berbagai aspek antara lain aspek fisik, psikologis, sosial ekonomi dan dukungan keluarga. Penurunan kualitas hidup dari aspek fisik disebabkan oleh kelemahan fisik sehingga aktifitas otomatis menurun. Adaptasi yang dilakukan pasien dalam aspek fisik adalah membatasi aktifitas sesuai kondisi berupa membatasi aktifitas fisik seperti tidak melakukan pekerjaan berat, membatasi pemasukan cairan dan nutrisi sesuai dengan yang dianjurkan berdasarkan kesehatannya (Hagita et al., 2015).

Pasien yang baru beberapa kali melakukan hemodialisa cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi hemodialisa. Pasien yang menjalani terapi hemodialisa dapat

mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, adaptif, atau sosialisasi dibandingkan dengan orang normal lainnya. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi emosional pasien.

Penyakit gagal ginjal membuat pasien merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas sekali dan merasa hidupnya tidak berarti lagi sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien.

Pada dasarnya kualitas hidup adalah penerimaan pasien terhadap kondisi yang dirasakan seperti keterbatasan akibat gejala dan komplikasi dari penyakit, terapi hemodialisa, diet makanan dan minuman (Purwati & Wahyuni, 2016). Waktu yang diperlukan setiap pasien untuk menerima kondisi kesehatannya berbeda-beda. Tetapi ketika pasien sudah mencapai tahap *accepted* (menerima) maka pasien dapat memiliki kualitas hidup baik (Ullu, arah murni, nurina, 2018). Kualitas hidup pasien yang optimal menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif. Pasien bisa bertahan hidup dengan bantuan mesin hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisis.

Hasil penelitian lain yang mendukung, penelitian Ibrahim (2009) yang meneliti tentang kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, didapatkan 57,1% pasien yang menjalani hemodialisis mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat rendah dan 42,9% yang mempersepsikan kualitas hidupnya pada tingkat tinggi. Dan dalam penelitiannya juga didapatkan bahwa dalam aspek kualitas hidup tertinggi dari pasien CKD yang menjalani hemodialisa ada pada kepuasan individu atas dukungan yang bersumber dari keluarga, pasangan, teman serta kerabat.

### **3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien CKD**

Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa adalah kelima jurnal menyatakan adanya hubungan dengan presentase 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar dukungan keluarga yang diperoleh semakin baik pula kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu

baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Siti (2016) yang mengemukakan bahwa keluarga berperan penting dalam kualitas hidup pasien. Peran keluarga dalam proses medikasi membawa dampak psikososial dan makna spiritual yang semakin kuat seiring semakin lamanya proses medikasi. Oleh karenanya dalam tenaga medis dan rumah sakit harus memfasilitasi peran keluarga dalam proses medikasi pasien. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Handi, dkk (2018) yang dilakukan di RSUD Arifin Pekanbaru mendapati hasil dari uji statistic disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialysis.

Hal di atas didukung oleh pernyataan Susilowati (2019), yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal terminal yang menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga kecenderungannya yang didapat ialah semakin baik dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada pasien maka semakin tinggi pula kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Peran dalam memberikan dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini dikarenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam literature review pada 5 jurnal mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian *literature review* mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penderita gagal ginjal, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menangani keluhan pasien dan keluarga serta memberikan semangat pada penderita gagal ginjal.
2. Bagi keluarga, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal. Sehingga bisa diterapkan oleh keluarga pasien yang terkena penyakit gagal ginjal.
3. Bagi perawat, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien gagal ginjal.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masi, & Kallo (2017). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Comorbid Faktor Diabetes Melitus dan Hipertensi di Ruang Hemodialisa RSUP.Prof.Dr. R.D. Kandou. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, 5(2).
- Ayunda A.R & Priyantini, D. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*.
- Carolina, P., & Aziz, Z. A. (2019, Juli). Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 795-808.
- Chandra, et al (2017). Association between Hemodialysis Adequacy, Family Support, and Quality of Life in Chronic Renal Failure Patients. *Indonesian Journal of Medicine* (2017), 2(1): 63-72
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas hidup kesehatan: konsep, model dan penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108.
- Fadlilah (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *jurnal kesehatan*, 10, 284–290.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26630/jk.v10i2.1454>
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Handayani, & Aristia, S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsup Sanglah Denpasar. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Handayani, R. S., & Rahmayati, E. (2017). Faktor faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(2), 238245
- Harapan, S., & Ruthnita, E. (2019, September). Dukungan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Rsu Royal Prima Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 688-694.
- Haryono Rudi (2013) *Keperawatan Medikal Bedah (sistem Perkemihan)* Edisi1, Yogyakarta. Rapha Publishing Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5, 588-595.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Muryuni, S. (2020, Desember). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani
- Isdiarti dan Ardian (2020). Correlation of Family Support with Quality of Life of Patient Chronic Renal Failure Undergo Hemodialysis. *Jurnal Ners*,15(2)  
<http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.22127>
- Karundeng, Y. (2015). Hubungan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Keteraturan Tindakan Haemodialisa Di Blu RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado. *JUIPERDO*,4.  
<https://media.neliti.com/media/publications/192888-ID-tingkat->

[pengetahuan-sikap-dan-tindakan-k.pdf](#)

- Kemkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Khan, Y. H., Sarriff, A., Adnan, A. S., Khan, A. H., & Mallhi, T. H. (2016). Chronic kidney disease, fluid overload and diuretics: A complicated triangle. *PLoS ONE*, 11(7), 1–13.
- Kusniawati. (2018, November). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Mediks*, 5(2), 206-233.
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017, October). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416-423.
- Manalu, N. V. (2020, September). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung. Universitas Advent Indonesia.
- Novitasari Liya, W. A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 7(Vol. 7, No. 2 Oktober, 2018), 156.
- Patricia, H., & Harmawati. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Haemodialisa. *Seminar Nasional Syedza Sainika*, 313-318.
- Perdana, M. A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Pongsibidang, G.S. (2017). Risiko Hipertensi, Diabetes, dan Konsumsi Minuman Herbal Pada Kejadian Gagal Ginjal Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar 2015. *Jurnal Wiyata*, 3(2).
- Rahayu, F. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stress pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(3), 139-153
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Sahmad. (2019, Maret). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 17-25.
- Sekar, D. S., Kurniawan, V. E., & Sutomo, H. (2018). KECEMASAN KELUARGA (Improve The Quality Of Life Of Hemodialisa Patients With Decrease Anxiety And Improve Family Support) STIKes Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur. data dari ruang Hemodialisa di RSUD Jombang. Pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai N. *jurnal kesehatan STIKES bahrul ulum*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.51898/wb.v3i1.25>
- Simatupang, A. O. M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas



- Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. politeknik kesehatan jurusan keperawatan medan. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/4534>
- Sukriswati, I (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Moewardi Surakarta.
- World Health Organization. (2016). Kidney patients struggle as Yemeni health crisis worsens. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018 dari <http://www.emro.who.int/yem/yemen-news/kidney-patients-struggle-as-yemeni-health-crisis-worsens.html>.
- Sagiyo, S. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL TERMINAL YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4627/>
- Rahayu, Ana Mutia, et al. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK: LITERATUR REVIEW. Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6579/>.
- Parwanti, U. P. (2015). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT II. <http://digilib.unisayogya.ac.id/13/>.

